



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SETELAH DIAKUISISI MENGGUNAKAN METODE RGEC (STUDI KASUS PT BANK KB BUKOPIN TBK)

Jodi Aditya Pratama^{1*}, R. Elly Mirati², Endang Purwaningrum³

^{1,2}Politeknik Negeri Jakarta

Email: Jodi.adityapratama.ak20@mhs.w.pnj.ac.id ^{*1}, r.ellymirati@akuntansi.pnj.ac.id ²,
endang.purwaningrum@akuntansi.pnj.ac.id ³

Abstract

This research is motivated by the significant performance decline of PT Bank KB Bukopin Tbk. after being acquired by KB Kookmin Bank, marked by a drastic increase in Non Performing Loan and net profit losses. The purpose of this study is to analyze the health level of PT Bank KB Bukopin Tbk. before and after the acquisition. This study uses the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) method, represented by the ratios of NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, and CAR as financial performance indicators. The research method used in this study is descriptive comparative with a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from Bank Bukopin's annual financial statements for the period 2017-2022. The sampling technique used is purposive sampling. This study uses RGEC method analysis, normality test, and hypothesis test. Based on the results of the study, the financial performance of PT Bank KB Bukopin Tbk. before the acquisition was better, with a decrease in NPL ratio and an increase in net profit. However, after the acquisition, the NPL ratio increased significantly, and net profit experienced losses. There is a significant difference with the ROA and BOPO ratios before and after the acquisition.

Keywords: RGEC Method, Bank Health Assessment, Acquisition.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan kinerja yang signifikan pada PT Bank KB Bukopin Tbk. setelah diakuisisi oleh KB Kookmin Bank, dengan nilai kredit bermasalah yang meningkat drastis dan laba bersih yang merugi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. sebelum dan setelah diakuisisi. Penelitian ini menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC) yang diwakili oleh rasio NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR sebagai penilaian kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Bukopin periode 2017-2022. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis metode RGEC, uji normalitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk sebelum diakuisisi berada dalam keadaan lebih baik dengan penurunan rasio NPL dan peningkatan laba bersih. Namun, setelah diakuisisi, rasio NPL meningkat signifikan dan laba bersih mengalami kerugian. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA dan BOPO untuk sebelum dan setelah diakuisisi.

Kata kunci: Metode RGEC, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Akuisisi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, industri perbankan di Indonesia menghadapi kompetisi yang semakin intensif dengan kebutuhan untuk terus berkembang dan menghindari kebangkrutan. Globalisasi telah membuka peluang bagi bank untuk memperluas jangkauan bisnis mereka secara global, namun juga menghadirkan tantangan dari bank-bank asing yang masuk ke pasar domestik. Banyak bank di Indonesia mengalami berbagai masalah dalam menjalankan operasionalnya, sehingga untuk menjaga keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya saing, mereka mengadopsi berbagai strategi seperti merger dan akuisisi (Widhiastuti & Agustin, 2021).

Selama beberapa dekade terakhir, industri perbankan Indonesia telah mengalami banyak perubahan besar. Konsolidasi industri ini telah mengurangi jumlah bank melalui merger dan akuisisi, dengan sejumlah bank besar mendominasi pasar. Widhiastuti & Agustin (2021) menyatakan bahwa akuisisi dapat meningkatkan skala usaha, pendapatan, jaringan layanan, dan efisiensi operasional melalui sinergi yang dihasilkan. Salah satu contoh yang menonjol adalah akuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. oleh KB Kookmin Bank dari Korea Selatan.

Kendati demikian, setelah akuisisi oleh KB Kookmin Bank, kinerja keuangan Bank Bukopin tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. *Non-Performing Loan* (NPL) Bank Bukopin meningkat tajam, dan bank mengalami kerugian besar pada tahun 2020-2022. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengevaluasi dampak akuisisi terhadap kesehatan keuangan Bank Bukopin menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* atau RGEC.

Penelitian terdahulu memberikan pandangan yang beragam mengenai dampak merger dan akuisisi pada kinerja keuangan bank. Menurut Widhiastuti & Agustin (2021), merger dan akuisisi cenderung memberikan dampak positif pada kinerja keuangan bank, seperti penurunan tingkat kredit bermasalah (NPL), peningkatan laba atas aset (ROA), serta efisiensi operasional yang lebih optimal. Mereka berpendapat bahwa sinergi yang dihasilkan dari penggabungan sumber daya mampu meningkatkan pendapatan, memperluas jaringan layanan, dan meminimalkan kerugian pajak.

Selain itu, penelitian oleh Nasfi, Marta Y, & Antoni (2020) menggunakan metode CAMEL untuk menganalisis kesehatan bank sebelum dan setelah merger. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PT. BPR Rangkiang Aur lebih sehat dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ROA, dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dibandingkan dengan PT. BPR Rangkiang Denai setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa merger dapat meningkatkan kesehatan keuangan bank yang diukur melalui rasio-rasio keuangan tersebut.

Supeni & Ruspita (2019) menganalisis kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk di Indonesia dua tahun sebelum dan lima tahun setelah akuisisi. Hasil penelitian mereka menunjukkan perbedaan signifikan pada *NPF Gross*, *NPF Net*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ROA, dan BOPO sebelum dan setelah akuisisi. Secara keseluruhan, mereka menemukan adanya perbaikan pada *NPF Net*, ROA, ROE, *Net Operating Margin* (NOM), KPMM, dan *Good Corporate Governance* (GCG), meskipun ada penurunan pada FDR, *NPF Gross*, dan BOPO. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesehatan bank tetap terjaga atau bahkan meningkat setelah akuisisi.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan kasus PT Bank KB Bukopin Tbk yang mengalami peningkatan NPL dan mengalami kerugian besar setelah diakuisisi oleh KB Kookmin Bank. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori atau hasil penelitian sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi pada Bank Bukopin. Sementara penelitian terdahulu umumnya menunjukkan dampak

positif dari merger atau akuisisi, Bank Bukopin justru mengalami penurunan kinerja keuangan setelah diakuisisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk sebelum dan setelah diakuisisi oleh KB Kookmin Bank. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan mengenai dampak akuisisi terhadap kesehatan keuangan bank, khususnya dalam konteks industri perbankan Indonesia, serta menyediakan rekomendasi bagi manajemen Bank Bukopin dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kinerja dan kesehatan keuangan bank. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literatur mengenai analisis kesehatan bank pasca-akuisisi di Indonesia yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Setelah Diakuisisi Menggunakan Metode Rgec (Studi Kasus PT. Bank KB Bukopin Tbk)”** bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak akuisisi terhadap kesehatan keuangan bank di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stella & Puspitasari (2020), profil risiko suatu bank sangat dipengaruhi oleh penilaian terhadap risiko inheren dan efektivitas penerapan manajemen risiko. Menurut Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat beberapa risiko yang wajib diperhatikan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari, yaitu:

1. Risiko Kredit, risiko akibat gagalnya debitur atau pihak lainnya untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit bisa diukur dengan rasio NPL (*Non-Performing Loan*). Semakin kecil nilai NPL maka semakin sedikit pula tingkat kredit bermasalah pada bank dan semakin sehat pula bank tersebut (Stella & Puspitasari, 2020).
2. Risiko Likuiditas, risiko ketidakmampuan bank untuk melunasi kewajiban tepat waktu akibat keterbatasan arus kas dari sumber pendanaan atau aset likuid. Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rendahnya rasio LDR menunjukkan semakin besarnya likuiditas suatu bank, yang berarti bank tersebut lebih mampu memberikan pemenuhan kewajiban jangka pendek, misalnya penarikan dana secara tiba-tiba oleh nasabah (Stella & Puspitasari, 2020).

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan Peraturan OJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum adalah struktur, proses, dan mekanisme pengelolaan Bank untuk pencapaian penyelenggaraan

kegiatan usaha Bank yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan yang terkait, menciptakan dan mengoptimalkan nilai perusahaan pada Bank secara berkelanjutan, serta berlandaskan ketentuan peraturan perundang-undangan, standar, nilai etika, prinsip, dan praktik yang berlaku umum.

Rentabilitas (*Earnings*)

Tingkat rentabilitas suatu bank dapat dijadikan indikator yang baik untuk mengukur kesehatan finansial bank tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas, semakin efisien bank dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba (Istia, 2020).

Analisis rentabilitas mencakup evaluasi terhadap efisiensi bank dalam menghasilkan laba, sumber-sumber pendapatan utama, keberlanjutan kinerja keuangan, serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan profitabilitas. Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk penilaian terhadap aspek rentabilitas:

1. *Return on Asset* (ROA), rasio ROA merupakan indikator kunci untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengoptimalkan setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset.
2. *Return on Equity* (ROE), rasio ROE merupakan indikator kunci yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Kenaikan ROE mengindikasikan peningkatan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham.
3. *Net Interest Margin* (NIM), rasio NIM merupakan tolak ukur yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dan beban bunga yang dikeluarkan. Semakin tinggi NIM, semakin efisien bank dalam memaksimalkan pendapatan dari kegiatan penyaluran kredit.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio BOPO merupakan ukuran yang menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efektif bank dalam menekan biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Permodalan (*Capital*)

Dalam penelitian ini, kecukupan modal bank diukur menggunakan rasio CAR. Rasio ini berfungsi sebagai indikator kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio CAR, semakin kuat perlindungan bagi nasabah dan kreditur.

Akuisisi

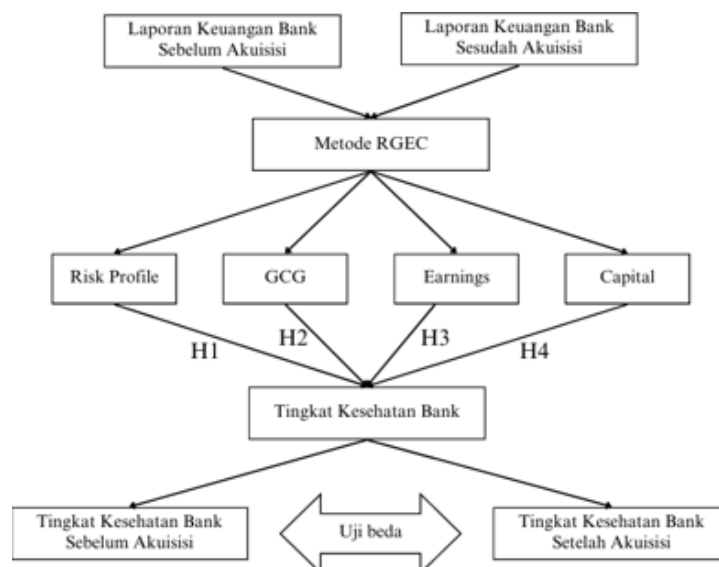
Menurut Tarigan et al. (2016), akuisisi merupakan suatu proses di mana sebuah perusahaan mengambil alih kepemilikan dan kendali penuh atas perusahaan lain. Meskipun nama perusahaan

yang diakuisisi mungkin tetap sama, namun keputusan strategis perusahaan tersebut kini berada di tangan perusahaan pengakuisisi. Sedangkan menurut Aquino (2019), akuisisi adalah proses di mana sebuah perusahaan membeli sebagian besar atau seluruh saham perusahaan lain, sehingga perusahaan pembeli memperoleh kendali atas perusahaan yang dibeli. Meskipun begitu, kedua perusahaan tetap tercatat sebagai entitas hukum yang terpisah.

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang, sehingga mampu menghadapi berbagai risiko dan tantangan bisnis (Kasmir, 2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Komposit Bank merupakan evaluasi komprehensif yang didasarkan pada empat pilar utama, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Masing-masing pilar ini memiliki bobot yang signifikan dalam menentukan kesehatan keseluruhan suatu bank.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji dan menganalisis perbandingan kondisi kesehatan bank sebelum dan setelah akuisisi. Sampel yang digunakan adalah PT Bank KB Bukopin Tbk., dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dan laporan tahunan Bank KB Bukopin selama periode 2017-2022. Teknik pengumpulan data mencakup studi pustaka, dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, data sekunder perusahaan, dan sumber lain yang relevan dengan

topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kesehatan bank dengan metode RGEC, serta uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Penilaian kesehatan Bank Bukopin pada tahun 2017-2022 mencakup aspek-aspek berikut:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio NPL Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih kecil yaitu 7,07% dibandingkan dengan setelah diakuisisi yaitu 9,13%. Terdapat kenaikan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar 2,05%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami kenaikan kredit bermasalah yang signifikan.

Tabel 1. Perhitungan Rasio NPL Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
NPL	2017	8,54%	4	Kurang Sehat
	2018	6,67%	3	Cukup Sehat
	2019	5,99%	3	Cukup Sehat
	Rata - rata	7,07%	3	Cukup Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	10,16%	4	Kurang Sehat
	2021	10,66%	4	Kurang Sehat
	2022	6,56%	3	Cukup Sehat
	Rata - rata	9,13%	4	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

b. Risiko Likuiditas

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio LDR Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih kecil yaitu 84,11% dibandingkan dengan setelah diakuisisi yaitu 113,47%. Terdapat kenaikan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar 29,36%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami penurunan dana pihak ketiga yang signifikan.

Tabel 2. Perhitungan Rasio LDR Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
LDR	2017	81,34%	2	Sehat
	2018	86,18%	3	Cukup Sehat
	2019	84,82%	2	Sehat
	Rata - rata	84,11%	2	Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	135,46%	5	Tidak Sehat
	2021	106,46%	4	Kurang Sehat
	2022	98,48%	3	Cukup Sehat
	Rata - rata	113,47%	4	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)

Bank Bukopin memperlihatkan kinerja yang positif dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), seperti tercermin dalam laporan *self-assessment* yang menunjukkan bahwa Nilai Komposit GCG umumnya berada dalam kategori sehat (PK 2), kecuali pada tahun 2020 yang tercatat dalam kategori cukup sehat (PK 3). Ini menandakan bahwa penerapan GCG di PT Bank KB Bukopin Tbk. berada dalam kondisi yang relatif baik selama periode 2017 hingga 2022.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset* (ROA)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio ROA Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih besar yaitu 0,15% dibandingkan dengan setelah diakuisisi yaitu -5,27%. Terdapat penurunan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar -5,42%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami kerugian yang signifikan dengan penurunan total aset.

Tabel 3. Perhitungan Rasio ROA Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
ROA	2017	0,09%	4	Kurang Sehat
	2018	0,22%	4	Kurang Sehat
	2019	0,13%	4	Kurang Sehat
	Rata - rata	0,15%	4	Kurang Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	-4,61%	5	Tidak Sehat
	2021	-4,93%	5	Tidak Sehat
	2022	-6,27%	5	Tidak Sehat
	Rata - rata	-5,27%	5	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

b. *Return on Equity* (ROE)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio ROE Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih besar yaitu 2,66% dibandingkan dengan setelah diakuisisi yaitu -55,75%. Terdapat penurunan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar 5,42%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami kerugian yang signifikan walaupun total ekuitas meningkat.

Tabel 4. Perhitungan Rasio ROE Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
ROE	2017	1,85%	4	Kurang Sehat
	2018	2,95%	4	Kurang Sehat
	2019	3,17%	4	Kurang Sehat
	Rata - rata	2,66%	4	Kurang Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	-48,67%	5	Tidak Sehat
	2021	-36,01%	5	Tidak Sehat
	2022	-82,58%	5	Tidak Sehat
	Rata - rata	-55,75%	5	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio NIM Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih besar yaitu 2,60% dibandingkan dengan setelah diakuisisi yaitu 0,93%. Terdapat penurunan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar 1,67%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami penurunan pendapatan bunga bersih yang signifikan akibat kenaikan beban bunga dan operasional yang meningkat serta penurunan aset produktif.

Tabel 5. Perhitungan Rasio NIM Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
NIM	2017	2,89%	2	Sehat
	2018	2,83%	2	Sehat
	2019	2,08%	2	Sehat
	Rata - rata	2,60%	2	Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	0,61%	5	Tidak Sehat
	2021	1,00%	5	Tidak Sehat
	2022	1,17%	4	Kurang Sehat
	Rata - rata	0,93%	5	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio BOPO Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih besar yaitu 98,81% dibandingkan dengan setelah diakuisisi yaitu 188,51%. Terdapat kenaikan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar 89,7%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami penurunan pendapatan operasional yang signifikan disertai dengan kenaikan biaya operasional yang melebihi pendapatan.

Tabel 6. Perhitungan Rasio BOPO Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
BOPO	2017	99,04%	5	Tidak Sehat
	2018	98,41%	5	Tidak Sehat
	2019	98,98%	5	Tidak Sehat
	Rata - rata	98,81%	5	Tidak Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	168,10%	5	Tidak Sehat
	2021	171,20%	5	Tidak Sehat
	2022	226,22%	5	Tidak Sehat
	Rata - rata	188,51%	5	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

4. *Capital* (Permodalan)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rasio CAR Bank Bukopin pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebelum diakuisisi memiliki rata-rata lebih besar yaitu 12,17% dibandingkan dengan

setelah diakuisisi yaitu 17,19%. Terdapat kenaikan rata-rata sebelum dan setelah diakuisisi sebesar 5,02%, hal ini menunjukkan bahwa setelah diakuisisi PT Bank KB Bukopin Tbk. mengalami kenaikan modal yang signifikan sehingga bank mampu menutupi seandainya di masa depan terjadi risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

Tabel 7. Perhitungan Rasio CAR Bank Bukopin Sebelum Dan Setelah Diakuisisi

Variabel	Sebelum Diakuisisi			
	Tahun	Nilai	PK	Keterangan
CAR	2017	10,52%	2	Sehat
	2018	13,41%	1	Sangat Sehat
	2019	12,59%	1	Sangat Sehat
	Rata - rata	12,17%	1	Sangat Sehat
	Setelah Diakuisisi			
	2020	12,08%	1	Sangat Sehat
	2021	20,26%	1	Sangat Sehat
	2022	19,24%	1	Sangat Sehat
	Rata - rata	17,19%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2024)

Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit kesehatan bank akan ditentukan berdasarkan nilai komposit dari masing-masing rasio keuangan yang menyusun RGEC. Semakin tinggi nilai komposit suatu rasio, maka kontribusinya terhadap peringkat kesehatan bank akan semakin besar. Berikut adalah rumusnya:

1. Peringkat 1 = setiap tanda ceklis dikalikan dengan lima
2. Peringkat 2 = setiap tanda ceklis dikalikan dengan empat
3. Peringkat 3 = setiap tanda ceklis dikalikan dengan tiga
4. Peringkat 4 = setiap tanda ceklis dikalikan dengan dua
5. Peringkat 5 = setiap tanda ceklis dikalikan dengan satu

Rumus menghitung bobot dari setiap rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 8. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	PK 1	Sangat Sehat
71% - 85%	PK 2	Sehat
61% - 70%	PK 3	Cukup Sehat
41% - 60%	PK 4	Kurang Sehat
< 40%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 8. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Tahun 2017-2022

	Periode	Variabel	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
					1	2	3	4	5		
Sebelum Diakuisisi	2017	Risk Profile	NPL	8,54%				√		Kurang Sehat	PK 4 atau Kurang Sehat
			LDR	81,34%		√				Sehat	
		GCG	GCG	2		√				Sehat	
			ROA	0,09%				√		Kurang Sehat	
		Earnings	ROE	1,85%				√		Kurang Sehat	
			NIM	2,89%		√				Sehat	
			BOPO	99,04%					√	Tidak Sehat	
		Capital	CAR	10,52%		√				Sehat	
Nilai Komposit			40	-	16	-	6	1	(23/40)*100 % = 57,5%		
					23						
Sebelum Diakuisisi	2018	Risk Profile	NPL	6,67%			√			Cukup Sehat	PK 4 atau Kurang Sehat
			LDR	86,18%			√			Cukup Sehat	
		GCG	GCG	2		√				Sehat	
			ROA	0,22%				√		Kurang Sehat	
		Earnings	ROE	2,95%				√		Kurang Sehat	
			NIM	2,83%		√				Sehat	
			BOPO	98,41%					√	Tidak Sehat	
		Capital	CAR	13,41%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40	5	8	6	4	1	(24/40)*100% = 60%		
					24						
Sebelum Diakuisisi	2019	Risk Profile	NPL	5,99%			√			Cukup Sehat	PK 3 atau Cukup Sehat
			LDR	84,82%		√				Sehat	
		GCG	GCG	2		√				Sehat	
			ROA	0,13%				√		Kurang Sehat	
		Earnings	ROE	3,17%				√		Kurang Sehat	
			NIM	2,08%		√				Sehat	
			BOPO	98,98%					√	Tidak Sehat	
		Capital	CAR	12,59%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40	5	12	3	4	1	(25/40)*100 % = 62,5%		
					25						
Setelah Diakuisisi	2020	Risk Profile	NPL	10,16%				√		Kurang Sehat	PK 5 atau Tidak Sehat
			LDR	135,46%					√	Tidak Sehat	
		GCG	GCG	3			√			Sehat	
			ROA	-4,61%					√	Tidak Sehat	
		Earnings	ROE	-48,67%					√	Tidak Sehat	
			NIM	0,61%					√	Tidak Sehat	
			BOPO	168,10%					√	Tidak Sehat	
		Capital	CAR	12,08%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40	5	-	3	2	5	(15/40)*100% = 37,5%		
					15						
Setelah Diakuisisi	2021	Risk Profile	NPL	10,66%				√		Kurang Sehat	PK 4 atau Kurang Sehat
			LDR	106,46%					√	Kurang Sehat	
		GCG	GCG	2		√				Sehat	
			ROA	-4,93%					√	Tidak Sehat	
		Earnings	ROE	-36,01%					√	Tidak Sehat	
			NIM	1,00%					√	Tidak Sehat	
			BOPO	171,20%					√	Tidak Sehat	
		Capital	CAR	20,26%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40	5	4	-	4	4	(17/40)*100% = 42,5%		
					17						

Setelah Diakuisisi	2022	Risk Profile	NPL	6,56%			√			Cukup Sehat	PK 4 atau Kurang Sehat
			LDR	98,48%			√			Cukup Sehat	
		GCG	GCG	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	-6,27%					√	Tidak Sehat	
			ROE	-82,58%					√	Tidak Sehat	
			NIM	1,17%				√		Kurang Sehat	
			BOPO	226,22%					√	Tidak Sehat	
		Capital	CAR	19,24%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40	5	4	6	2	3	$(20/40) \times 100\% = 50\%$		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat kesehatan Bank Bukopin pada tahun 2017 berada pada 57,5%, yang dinilai kurang sehat (PK 4). Pada tahun 2018, tingkat kesehatan meningkat menjadi 60%, masih dinilai kurang sehat (PK 4), dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 62,5%, dinilai cukup sehat (PK 3). Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam manajemen bank, pengelolaan risiko kredit, dan peningkatan efisiensi operasional. Strategi restrukturisasi dan manajemen risiko yang diterapkan tampaknya efektif dalam memperkuat posisi keuangan bank selama periode tersebut.

Namun, pada tahun 2020, tingkat kesehatan bank mengalami penurunan signifikan menjadi 37,5% atau dinilai tidak sehat (PK 5). Penurunan signifikan ini kemungkinan besar terkait dengan dampak akuisisi yang membawa perubahan besar dalam struktur dan operasional bank. Proses integrasi setelah akuisisi sering kali menimbulkan tantangan seperti penyesuaian budaya perusahaan, restrukturisasi manajemen, dan penyesuaian strategi bisnis. Selain itu, tahun 2020 juga merupakan awal pandemi COVID-19, yang memberikan tekanan tambahan pada sektor perbankan melalui peningkatan kredit bermasalah dan penurunan aktivitas ekonomi.

Setelah penurunan tajam pada tahun 2020, tingkat kesehatan Bank Bukopin mulai mengalami perbaikan. Pada tahun 2021, tingkat kesehatan naik sedikit menjadi 42,5% atau dinilai kurang sehat (PK 4), dan pada tahun 2022 mencapai 50% atau dinilai kurang sehat (PK 4). Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin mulai menstabilkan situasi dan mengatasi tantangan awal yang dihadapi setelah diakuisisi. Upaya restrukturisasi kredit, penyesuaian operasional, dan strategi manajemen risiko yang lebih baik mulai memberikan hasil positif.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik diterapkan melalui uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk rata-rata dari tiga tahun sebelum serta sesudah akuisisi. Metode ini dipilih karena *Shapiro-Wilk* adalah metode yang biasa diterapkan sebagai pengujian normalitas data pada sampel kecil (< 50 data). Pengujiannya bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang diterapkan terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
NPL	Sebelum Diakuisisi	0,932	3	0,497
	Setelah Diakuisisi	0,840	3	0,214
LDR	Sebelum Diakuisisi	0,940	3	0,527
	Setelah Diakuisisi	0,903	3	0,394
ROA	Sebelum Diakuisisi	0,953	3	0,583
	Setelah Diakuisisi	0,888	3	0,349
ROE	Sebelum Diakuisisi	0,871	3	0,298
	Setelah Diakuisisi	0,935	3	0,508
NIM	Sebelum Diakuisisi	0,805	3	0,127
	Setelah Diakuisisi	0,951	3	0,574
BOPO	Sebelum Diakuisisi	0,821	3	0,165
	Setelah Diakuisisi	0,790	3	0,091
CAR	Sebelum Diakuisisi	0,941	3	0,533
	Setelah Diakuisisi	0,842	3	0,219

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa rasio NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR sebelum dan setelah diakuisisi mempunyai skor probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansinya ($\alpha=0,05$), dimana data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Diff.		t	df	Sig.
					Lower	Upper			2-tailed
Pair 1	NPL	-2,06000	1,75194	1,01148	-6,41206	2,29206	-2,037	2	0,179
Pair 2	LDR	-29,35333	21,70246	12,52992	-83,26524	24,55858	-2,343	2	0,144
Pair 3	ROA	5,41667	0,88081	0,50854	3,22860	7,60473	10,651	2	0,009
Pair 4	ROE	58,41000	24,37242	14,07143	-2,13446	118,95446	4,151	2	0,053
Pair 5	NIM	1,67333	0,69831	0,40317	-0,06136	3,40803	4,150	2	0,053
Pair 6	BOPO	-89,69667	32,56693	18,80252	-170,59739	-8,79594	-4,770	2	0,041
Pair 7	CAR	-5,02000	2,99812	1,73096	-12,46773	2,42773	-2,900	2	0,101

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa:

A. Non-Performing Loan

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio NPL menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,179 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas NPL $0,179 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio NPL ditolak.

B. Loan to Deposit Ratio

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio LDR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,144 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas LDR $0,144 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio LDR ditolak.

C. Good Corporate Governance

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio GCG menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, Hipotesis ditolak karena penilaian internal manajemen Bank Bukopin tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada variabel GCG di PT Bank KB Bukopin Tbk. sebelum dan setelah diakuisisi.

D. *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio ROA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,009 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas ROA $0,009 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio ROA diterima.

E. *Return on Equity*

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio ROE menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,053 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas ROE $0,053 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio ROE ditolak.

F. *Net Interest Margin*

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio NIM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,053 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas NIM $0,053 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio NIM ditolak.

G. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio BOPO menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,041 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas BOPO $0,041 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio BOPO diterima.

H. *Capital Adequency Ratio*

Hasil uji hipotesis aspek Profil Risiko dengan rasio CAR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,101 untuk periode sebelum dan setelah diakuisisi. Dengan demikian, nilai probabilitas CAR $0,101 > 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio CAR ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank KB Bukopin Tbk. berdasarkan metode RGEC selama periode 2017 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

1. Sebelum diakuisisi pada periode 2017-2019, PT Bank KB Bukopin Tbk. berada dalam kondisi kurang sehat dengan Peringkat Komposit 4 (PK 4). Meskipun terjadi peningkatan nilai komposit

- dari 57,50% pada tahun 2017 kemudian 60% pada tahun 2018 menjadi 62,50% pada tahun 2019 (PK 3, cukup sehat), Bank Bukopin masih perlu meningkatkan kualitas aset, mengurangi kredit bermasalah, serta meningkatkan pendapatan bunga dan operasional untuk mencapai kondisi yang lebih sehat.
2. Setelah diakuisisi pada periode 2020-2022, PT Bank KB Bukopin Tbk. tetap berada dalam kondisi kurang sehat dengan Peringkat Komposit 4 (PK 4). Meskipun ada peningkatan dari 37,5% pada tahun 2020 (PK 5, tidak sehat) menjadi 42,5% pada tahun 2021 dan 50% pada tahun 2022 (PK 4, kurang sehat), perubahan besar dalam struktur dan operasional bank akibat akuisisi, ditambah dengan tekanan pandemi, menunjukkan bahwa stabilitas dan kesehatan finansial bank masih memerlukan upaya pemulihan yang lebih besar agar kesehatan bank terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquino, R. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2018). *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1518>
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nasfi, Marta, Y., & Antoni. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Di Sumatera Barat (Studi Kasus : Pt. Bpr Rangkiang Aur Dengan Pt. Bpr Rangkiang Denai). *Jurnal Menara Ekonomi*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.31896/me.v6i1.1748>
- Stella, L. A., & Puspitasari, R. (2020). Analysis of Bank Rating with RGEC Method Case Study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the Period 2013–2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 143(Isbest 2019), 240–245. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.046>
- Supeni, R. E., & Ruspita, R. R. (2019). Studi Empiris Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt. Btpn Syariah Tbk Di Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(1), 5–24. <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i1.2208>
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). *Merger & Akuisisi : Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia*. Ekuilibria.
- Widhiastuti, R. N., & Agustin, R. D. (2021). Dampak Merger Dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan Di Indonesia). *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 16–24. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.127>